KORELASI MOTIVASI MENGHAFAL DENGAN HASIL HAFALAN AL-QUR'AN ANAK USIA DINI

Asna Nur Fadhillatul Ilmi², Suci Midsyahri Azizah¹, Fitri Wahyuni³

Raudhatul Athfal Darul Fikri Ponorogo¹), Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo
Indonesia²), Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo Indonesia³)

e-mail: sucimidsyahri88@gmail.com, ¹⁾

No. Wa. 085735305368

Abstract: *This research aims to find the correlation between the motivation to memorize the Qur'an and the results of early childhood memorization at RA Darul Fikri Bringinan Ponorogo. This research is in the form of quantitative data collection procedures through checklists, tests and documentation. The research population was 36 students in group B whose total sample was taken as a whole. This research design uses a correlation design that analyzes the relationship between two variables whose data is categorical, then the data analysis technique used is the Contingency Correlation technique. Based on the results of data analysis, it was concluded that the motivation for memorizing the Qur'an at RA Darul Fikri Bringin Ponorogo was in the medium category. It is known from the results of the study which showed that the highest percentage was in the medium class as many as 15 respondents (41.6%). Meanwhile, children's memorization results at RA Darul Fikri Bringin Ponorogo are in the medium category. It is known from the results of the study which showed that the highest percentage was in the medium class as many as 16 respondents (44.4%). This means that there is a correlation between the motivation to memorize the Qur'an and the results of early childhood memorization at RA Darul Fikri Ponorogo.*

Keywords: *Motivation, Memorize, Childhood*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang diselenggarakan pada jalur formal dan nonformal sebelum anak memasuki pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal (Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Athfal), maupun jalur nonformal (Taman Penitipan Anak, Kelompok Bermain dan bentuk lainnya yang setara).

Pendidikan anak usia dini ini salah satu penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar 6 aspek perkembangan, diantaranya: agama moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosiaonal, dan seni. Pendidikan yang dilaksanakan pada jenjang TK/RA memberi ruang ekspresi kepada anak yang nantinya akan membantu proses perkembangan anak yang lebih optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang dilalui oleh anak.

Pendidikan anak usia dini khususnya Taman Kanak-Kanak pada dasarnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak sebagaimana dikemukakan oleh Anderson (dalam Masitoh), "*Early childhood education is based on a number of methodical didactic consideration the aim of which is provide opportunities for development of children personality*". Artinya, pendidikan Taman Kanak-kanak memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak, oleh karena itu pendidikan untuk anak usia dini khususnya di Taman Kanak-Kanak perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak¹. Salah satunya ialah program tahfidz untuk anak usia dini yang membutuhkan metode yang sesuai dengan masa perkembangan peserta didik.

Menghafal Al-Quran sangat penting karena Allah SWT menjanjikan banyak keutamaan, yaitu bentuk pahala yang amat besar. Menghafal Alquran merupakan upaya manusia untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dan terpelihara dari perubahan dan pergantian sebagaimana firman Allah surat Al-Hijr ayat 9²:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”

Menghafal Al-Quran merupakan metode atau langkah seorang hamba untuk memperdalam dan memahami isi Al-Quran. Langkah selanjutnya adalah manusia akan mulai menggunakan pemahaman dalam kehidupan sehari-hari agar perilaku dan sikap manusia dapat sesuai dengan tuntunan Alquran.

Isi Al-Quran berisi informasi tentang akidah, akhlak, ibadah, dan muamalah. Oleh karena itu, Alquran tidak hanya menjelaskan bagaimana beribadah kepada Allah, tetapi juga menjelaskan hubungan antara manusia dan alam, hubungan antara manusia dan

¹Masitoh, dkk. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Depdiknas Dirjen Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), 2.

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: PT Dwi Sukses Mandiri, 2012), 263.

hubungan antara manusia dengan makhluk lain. Menghafal Al-Quran tidak semudah membalikkan telapak tangan. Kerumitan didalamnya yang menyangkut ketepatan membaca dan pengucapan tidak bisa diabaikan begitu saja, sebab kesalahan sedikit saja adalah suatu dosa. Menghafal Al-Quran merupakan tugas yang sangat agung dan besar. Wijaya mengemukakan bahwa “Orang-orang yang bertekad kuat dan bulat serta keinginan yang mantap untuk membaca sekaligus menghafalnya. Hal ini dikarenakan banyak problematika yang harus dihadapi para penghafal Al-Quran untuk mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah SWT. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal itu sendiri”³.

Menghafal Al-Qur’an bukanlah suatu kegiatan yang mengharuskan anak untuk berpikir secara struktur, akan tetapi kegiatan menghafal ini dapat dilakukan dengan pembiasaan yang diulang setiap harinya, yang nantinya anak akan melihat, meniru dan mengikuti pembiasaan kegiatan yang diberikan, sama halnya anak mempelajari bahasa ibu yang setiap hari didengar dan ditiru kemudian anak mampu berbicara. Artinya, menghafal akan sangat menyenangkan jika kegiatan tersebut dilakukan dengan metode yang sesuai dan menarik untuk anak usia dini.

Mengenai kemampuan dan kapasitas berfikir anak, Benyamin S. Bloom menyampaikan hasil riset yang menyatakan bahwa 50% dari semua potensi hidup manusia terbentuk ketika individu berada dalam kandungan sampai usia 4 tahun. Kemudian 30% potensi berikutnya terbentuk pada usia 4-8 tahun.⁴ Allah menganugerahkan kepada manusia yang terlahir di muka bumi ini dengan triliun sel saraf otak yang akan terus bercabang jika digunakan atau mendapatkan informasi, namun sel saraf tersebut dapat musnah dan rusak bila tidak digunakan. Hal ini menyatakan otak anak mampu menerima berbagai macam informasi termasuk hafalan yang akan diberikan, namun harus tetap berada dalam ranah anak, seperti menggunakan metode atau sistem yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dengan demikian, diperlukannya kehadiran lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki program-program unggulan dengan menggunakan metode yang sesuai

³ Wijaya Ahsin Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 41.

⁴ Indrijati, Herdina, dkk., *Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), 45.

tanpa menghilangkan hak bermain dan kebahagiaan anak usia dini, termasuk metode dalam dalam program menghafal Al-Qur'an yang diminati oleh orangtua. Dalam program tahfidz Al-Qur'an ini pun seharusnya pendidik lebih memahami bagaimana cara memunculkan motivasi belajar anak supaya dalam proses pembelajaran Al-Qur'an anak mudah menerima dan mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

Pendidikan anak usia dini memegang peran yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, karena merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapat pembinaan yang tepat dan efektif sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan fisik dan mental yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja dan produktivitas sehingga mampu mandiri dan mengoptimalkan potensi dirinya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif bersifat pengaruh sederhana, yakni guna mengetahui pengaruh dari dua variable. Variabel yang digunakan oleh peneliti yakni variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi terlebih dahulu. Pada penelitian kuantitatif Variabel ini menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Variabel ini disimbolkan dengan variabel "X". Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi menghafal Al-Qur'an. Dan yang dimaksud dengan variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Kedudukan variabel ini dalam penelitian kuantitatif sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian. Variabel ini disimbolkan dengan variabel "Y"⁵. Yang merupakan variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil hafalan anak

⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 57.

Populasi merupakan keseluruhan obyek penelitian yang berfungsi sebagai sumber data⁶. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik RA Darul Fikri Bringin yang sedang duduk di kelompok B dengan jumlah 36 anak.

Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Namun menurut Arikunto⁷ Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka peneliti mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada kelompok B RA Darul Fikri yaitu sebanyak 36 orang responden. Dengan demikian menggunakan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes, checklist dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

Data tentang motivasi menghafal Al-Qur'an diperoleh dari hasil penskoran *checklist* yang disebarkan kepada 36 siswa/siswi RA Darul Fikri Bringin berjumlah 20 pertanyaan sesuai kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan, meliputi: adanya minat, ulet, tekun, penghargaan, harapan/cita-cita, kompetensi, keberhasilan, dan lingkungan yang kondusif.

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Prosentase
1.	17-19	13	Tinggi	36,1 %
2.	14-16	15	Sedang	41,7 %
3.	11-13	8	Rendah	22,2 %
Jumlah		36		100 %

Tabel 1.1

Merujuk dari tabel 1.1 dapat diambil kesimpulan sementara perolehan skor variabel motivasi menghafal Al-Qur'an tertinggi bernilai 19 dan terendah bernilai 11 dengan nilai rata-rata 76,8. Setelah mengetahui hasil data tentang motivasi menghafal Al-Qur'an, peneliti mengklasifikasikan motivasi menghafal Al-Qur'an dengan 3 kategori yaitu: Tinggi, Sedang, Rendah.

⁶ Hadeli, *Metode Penelitian Kependidikan*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2006), 67.

⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2012), 104.

Untuk mendapatkan data tentang hafalan Al-Qur'an Anak di RA Darul Fiiكري peneliti bekerja sama dengan guru pengampu tahfiz untuk mengetes kemampuan menghafal dan hasil hafalan anak di kelompok B dengan lima aspek penilaian, meliputi penguasaan tajwid, makhorijul huruf, banyaknya surat yang dihafal, kelancaran menghafal, dan adab menghafal. Adapun hasil skor penilaian tes hafalan Al-Qiur'an adalah pada tabel berikut:

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Prosentase
1.	44-48	13	Baik	36,1 %
2.	38-43	16	Sedang	44,4 %
3.	33-37	7	Kurang	19,4 %
Jumlah		36		99,99 % = 100%

Tabel 1.2

Merujuk tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa pengkategorian dapat diketahui bahwa yang menyatakan hafalan Al-Qur'an di RA Darul Fikri Bringin Ponorogo dalam kategori baik sejumlah 13 responden dengan prosentase sebesar 36,1%, dalam kategori sedang sejumlah 16 responden dengan prosentase sebesar 44,4%, dan dalam kategori rendah sejumlah 7 responden dengan prosentase sebesar 19,4%. Dalam hasil penelitian tersebut peneliti melihat dari tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan bahwa hasil hafalan Al-Qur'an termasuk dalam kategori sedang.

Setelah mengidentifikasi data motivasi menghafal Al-Qur'an dengan hafalan siswa, langkah selanjutnya yakni menghitung Chi Kuadrat dengan hasil skor akhir yakni 11,573 setelah Chi Kuadrat didapatkan maka Langkah selanjutnya yakni menghitung angka koefisien korelasi kontingensi dengan hasil 0,49295030 dibulatkan 0,493. Kemudian nilai C diubah dahulu ke dalam Angka Indeks Korelasi Phi (transformasi) karena koefisien kontingensi tidak memiliki tabel signifikansi dengan hasil akhir yakni 0,56. Apabila dianalisis dengan korelasi sederhana maka ada korelasi yang sedang/ cukup

antara motivasi menghafal Al-Qur'an dengan Hasil Hafalan Anak di RA Darul Fikri Bringin Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022.

Apabila diuji hipotesis yang telah diajukan di depan, angka indek korelasi tentang motivasi menghafal Al-Qur'an dengan hasil belajar anak di RA Darul Firi Bringin Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022 dihitung dengan teknik korelasi phi diperoleh angka indek korelasi 0,56. Kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} dan didapatkan nilai 0,325 pada taraf signifikansi 5%,. Maka angka koefisien dari hasil penelitian lebih besar dari angka koefisien dalam table $0,56 > 0,325$ sehingga hipotesis yang berbunyi “Tidak ada korelasi motivasi menghafal Al-Qur'an dengan Hasil Hafalan Anak di RA Darul Fikri Bringin Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022” **ditolak**. Jadi dengan demikian ada korelasi motivasi menghafal Al-Qur'an dengan Hasil Hafalan Anak di RA Darul Fikri Bringin Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang Korelasi Antara Motivasi Menghafal Al-Qur'an dengan Hasil Hafalan Anak di RA Darul Fikri Bringin Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Motivasi Menghafal Al-Qur'an di RA Darul Fikri Bringin Ponorogo termasuk kategori sedang dengan prosentase 41,6%. Hasil Hafalan Anak di RA Darul Fikri Bringin Ponorogo termasuk dalam kategori sedang dengan prosentase sebanyak 44,4%. Terdapat korelasi yang cukup antara motivasi menghafal Al-Qur'an dengan hasil hafalan anak di RA Darul Fikri Bringin Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abu Abdullah al-Hakim Muhammad. 1990. *Al-Mutadrak Ala al-Sahihain* (Jilid 1). Beirut: Daar al-Kitab al-Ilmiyyah.
- Ahsin, Wijaya. 2015. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anonim. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto. 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrul dkk. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Cipta Pustaka.

- Bisri, Adib Munawwir. 1999. *Kamus Al-Bisri: Indonesia-Arab Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Prograssif.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: PT Dwi Sukses Mandiri.
- Dermawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fadhillah. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hadeli. 2006. *Metode Penelitian Kependidikan*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Hainstock. 1999. *Metode Pengajaran Montessori untuk Anak Prasekolah*. Jakarta: Pustaka Delapratasa.
- Harun, dkk. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Indrijati, Herdina, dkk. 2016. *Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Latifaturrohmah,Umi.. *Korelasi Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MI Ma'arif Karang Sari Tanggamus*. Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Masitoh, dkk. 2005. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, Bachrudin. 2002. *Perkembangan Anak Usia Dini dan Implikasinya*. Jakarta: Erlangga.
- Ngadino. *Pengaruh Tahfizhul Qur'an terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Tafsir (Studi Kasus Kelas XI Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an (MATIQ)) Pondok Pesantren Isy Karima*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2018.

- Oemar Hamalik. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rachmawati, Yeni. 2005. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdikbud.
- Sa'dullah. 2008. *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Salahuddin, Marwan. 2019. *Statistika Pendidikan Islam*. cet II. Yogyakarta: Q Media.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV.
- Sujiono. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Surat At-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa. 1993. *Sunan At-Tirmidzi* (jilid 4). Bandung: Maktabah Dahlan.